



PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN TAHUN 2018-2022

Riski Perdimansyah Siregar¹, Diah Hanifah Daulay²

^{1,2}, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author : ✉ riskiperdimansyah@gmail.com,

ABSTRACT

Economic development in a more advanced direction will open people's minds to a more modern direction, including in investing the funds they have. The capital market is a financial instrument that buys and sells securities. The Indonesian Stock Exchange (BEI) is a capital market owned by Indonesia. The index in the capital market functions as an indicator of market trends, meaning that the stock index functions to determine whether current market conditions are active or sluggish. The macroeconomic environment is the environment outside the company that is able to influence the company's daily operations. This research has an associative nature, which aims to evaluate the relationship between two or more variables. The focus of this research is to examine the influence of macroeconomic variables on the value of the Composite Stock Price Index (IHSG), using annual data from 2018 to 2022 on the Indonesian Stock Exchange. This research was conducted at the Indonesian Stock Exchange (BEI) and focused on the Composite Stock Price Index (IHSG) as the research object. The duration of the research covers a five year period, namely from 2018 to 2022, which is used to research the IHSG. This research utilizes IHSG closing price data per year from 2018 to 2022. Annual IHSG data is taken by calculating the average daily closing price of IHSG every month during that period, which is measured in percentages. This research involves a population of all publicly traded companies listed on the Indonesian Stock Exchange every year. The sampling method used was census sampling, where all elements of the population were included in the research. Based on the SPSS processed results, the t_1 value was -1.834. The t_1 value of -1.834 is smaller than the t table of -1.703, so H_1 is accepted while H_0 is rejected so it can be concluded that interest rates have a negative and significant effect on the IHSG. The second macro variable, namely inflation, has a t count of 0.092. The t_2 value of 0.092 is greater than t table of -1.703, so H_0 is accepted while H_1 is rejected, so the conclusion is drawn that partially inflation has no significant effect on the IHSG. The third macro variable, namely the money supply, has a t count of 3.189. The t_3 value of 3.189 is greater than t table of 1.703, so H_1 is accepted while H_0 is rejected so that it can be partially concluded that the money supply has a positive and significant effect on the IHSG. The fourth macro variable, namely GDP, has a t count of 0.718. The t_4 value of 0.718 is smaller than the t table of 1.703, so H_0 is accepted while H_1 is rejected, so it can be concluded that GDP does not have a significant effect on the IHSG. Based on hypothesis testing and the discussion in the previous chapter, it can be concluded that interest rates, inflation, money supply and GDP influence the IHSG simultaneously. Partially, interest rates have a significant negative effect on IHSG. The money supply partially has a significant positive effect on the IHSG. Meanwhile, inflation and GDP partially do not have a significant

effect on the JCI. Based on research data, the inflation rate in Indonesia from 2018 to 2022 is still not classified as high level inflation so stock prices are not too influenced by the inflation rate. The Central Statistics Agency only records formal economic activity as a calculation of Indonesia's GDP level so that GDP figures in Indonesia cannot yet show all economic activity in Indonesia. Administrative weaknesses are the cause of limitations in recording informal activities in developing countries like Indonesia. The structure of economic activity in Indonesia which is dominated by informal and agricultural activities is also the cause of limited recording capabilities so that when GDP increases it does not necessarily mean that the per capita income of each individual increases so that investment patterns in the capital market are not affected by an increase in PDB.

Keywords

Inflation, gross money circulation, economy



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi ke arah yang lebih maju akan membuka pikiran masyarakat ke arah yang lebih modern termasuk dalam menginvestasikan dana yang mereka miliki. Investasi adalah komitmen atas dana yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dimasa mendatang. Dewasa ini terdapat berbagai sarana investasi selain investasi di bank, salah satunya ialah pasar modal.

Pasar modal adalah instrument keuangan yang memperjual belikan surat-surat berharga. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang dimiliki Indonesia. Data historis pergerakan saham sangat diperlukan oleh investor dalam bertransaksi di BEI. Informasi mengenai kinerja saham diringkas dalam suatu indeks yang disebut dengan indeks harga saham (stock price index) (Tandelilin, 2010:86).

Table 1. Closing Price IHSG Akhir Tahun

Tahun	Harga Penutupan Akhir Tahun (Closing Price)
2018	6.098,58
2019	6.424,66
2020	5.190,41
2021	6.186,02
2022	7.006,80

Sumber : Data skunder

Dari tabel 1 terlihat bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami fluktuasi. Pada periode tahun 2018 hingga 2019, IHSG mengalami kenaikan, namun pada tahun 2020 terjadi penurunan. Setahun kemudian, IHSG mengalami kenaikan yang signifikan, tetapi pada tahun 2022, terjadi mengalami kenaikan yang signifikan kembali.

Menurut (Alwi, 2008:87) dalam (Asmara & Suarjaya, 2018) Fluktuasi IHSG disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor makro dan faktor mikro. Faktor lingkungan ekonomi mikro fokus pada keputusan individu dalam alokasi sumber daya, baik pada sektor perusahaan maupun rumah tangga, untuk memenuhi kebutuhan. Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dari rasio keuangan yang secara rutin diumumkan oleh emiten. Meskipun terdapat berbagai jenis rasio keuangan, tidak semuanya menjadi perhatian utama bagi para investor.

Indeks dalam pasar modal berfungsi sebagai indikator trend pasar artinya indeks saham memiliki fungsi untuk mengetahui keadaan pasar saat ini apakah sedang aktif atau sedang lesu. Pergerakan indeks saham yang cenderung turun mengindikasikan harga saham kebanyakan sedang mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya pergerakan indeks saham naik mengindikasikan kebanyakan harga saham cenderung mengalami peningkatan.

Lingkungan ekonomi makro adalah lingkungan yang berada di luar perusahaan yang mampu mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari. Lingkungan ekonomi makro mempelajari perekonomian nasional secara keseluruhan seperti para konsumen, dunia perbankan, pemerintah, dan dunia usaha. Lingkungan ekonomi makro yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja perusahaan maupun kinerja saham diantaranya adalah suku bunga, siklus ekonomi, inflasi, kebijakan pemerintah terkait dengan perusahaan tertentu, kurs, peraturan perpajakan, anggaran defisit, tingkat bunga pinjaman luar negeri, kondisi ekonomi internasional, faham ekonomi, jumlah uang beredar, investasi swasta, neraca perdagangan dan pembayaran, PrDB (Samsul, 2006:200 ; Tandelilin, 2010:343).

Lingkungan ekonomi mikro dan lingkungan ekonomi makro akan mempengaruhi operasi perusahaan-perusahaan yang ada. Diantara kedua lingkungan tersebut, lingkungan makro ekonomi akan digunakan sebagai variabel penelitian. Alasan dipilihnya lingkungan ekonomi makro sebagai variabel penelitian dikarenakan lingkungan makro ekonomi lebih cepat menyesuaikan diri dengan harga saham. Alasan kedua dipilihnya lingkungan ekonomi makro dikarenakan keberadaan variabel makro ekonomi tidak bisa dihindari dampaknya dikarenakan variabel ekonomi makro tidak hanya mengenai satu atau dua perusahaan saja akan tetapi seluruh perusahaan yang berada di BEI bisa terkena dampak dari ekonomi makro (Samsul, 2006:200).

Investor yang mampu meramalkan kondisi ekonomi makro di masa yang akan datang, akan mampu mengambil keputusan yang tepat apakah dia akan membeli, menjual, atau menahan saham. Dari sekian banyak variabel makro ekonomi akan dipilih variabel makro ekonomi yang memiliki peran sangat penting dalam ekonomi makro dan paling berpengaruh terhadap investasi di suatu negara. Tingkat suku bunga, PDB, inflasi, serta jumlah uang beredar merupakan variabel makro ekonomi yang memiliki peran sangat penting dalam ekonomi makro dan paling berpengaruh terhadap investasi di suatu negara (Tandelilin, 2010:343; Mankiw, 2007:499). Selain alasan tersebut, pemilihan suku bunga, jumlah uang beredar, inflasi dan PDB sebagai variabel penelitian juga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki karakteristik asosiatif, yang bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel atau lebih. Fokus penelitian ini adalah menguji dampak variabel makroekonomi terhadap nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), menggunakan data pertahun dari tahun 2018 hingga 2022 di Bursa Efek Indonesia. Nilai IHSG dihitung berdasarkan rata-rata penutupan harga IHSG selama pertahun selama periode lima tahun tersebut. Terdapat empat variabel ekonomi makro yang diuji dalam penelitian ini, yaitu suku bunga, inflasi, jumlah uang beredar, dan Produk Domestik Bruto (PDB). (Asmara & Suarjaya, 2018)

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan berfokus pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai objek penelitian. Durasi penelitian mencakup periode lima tahun, yaitu dari tahun 2018 hingga 2022, yang digunakan untuk meneliti IHSG. Dalam konteks penelitian ini, IHSG menjadi variabel dependen, sementara suku bunga, inflasi, jumlah uang beredar, dan Produk Domestik Bruto (PDB) menjadi variabel independen.

Penelitian ini memanfaatkan data harga penutupan IHSG per tahun dari tahun 2018 hingga 2022. Data pertahun IHSG diambil dengan menghitung rata-rata harga penutupan harian IHSG setiap satu bulan selama periode tersebut, yang diukur dalam persentase. Sementara itu, perhitungan suku bunga dalam penelitian ini menggunakan BI rate. Data BI rate yang digunakan berasal dari publikasi BI rate per bulan selama tahun 2018-2022. Data pertahun BI rate diperoleh dengan menghitung rata-rata BI rate per bulan setiap satu bulan selama periode tersebut, dengan satuan persen.

Penelitian ini melibatkan populasi seluruh perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahun. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus sampling, di mana seluruh elemen populasi diikutsertakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan, dengan data yang diperoleh dari sumber resmi seperti <https://id.investing.com/>, www.bi.go.id, dan www.bps.go.id. Pendekatan penelitian bersifat kuantitatif dengan menggunakan jenis data time series. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini. Sebelum melakukan analisis tersebut, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linear yang digunakan memenuhi asumsi dasar, termasuk Uji Normalitas, Uji Multikoleniaritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Rumus yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut. (Wirawan, 2014: 254) dalam (Asmara & Suarjaya, 2018)

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots\dots\dots$$

Keterangan:

Y = Indeks Harga Saham Gabungan

b0 = Koefisien konstanta

b_{1,2,3,4} = Koefisien regresi dari X₁,X₂,X₃,X₄

X₁ = Suku Bunga

X₂ = Inflasi

X₃ = Jumlah Uang Beredar

X₄ = Produk Domestik Bruto

e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 2. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,15158745
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,082
	Negative	-,117
Test Statistic		,661
Asymp. Sig. (2-tailed)		,775

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25

Nilai signifikansi pada tabel 2 sebesar 0,775. Hasil tersebut lebih besar dari level signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang dipergunakan dalam model sudah berdistribusi normal atau telah memenuhi syarat normalitas.

Table 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,912a	,831	,806	,1624285	2,209

a. Predictors: (Constant), MONEY SUPLAY, INFLASI, BI RATE, PDB

b. Dependent Variable: IHSG

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel 3 tersebut nilai Durbin-Watson adalah sebesar 2,209. Jumlah data yang di gunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 dan k (Jumlah variabel bebas) sebanyak 4, sehingga didapat nilai dL sebesar 1,1769 dan dU sebesar 1,7323. Nilai Durbin-Watson pada tabel 3 berada diantara dU dan 4-du atau $1,1769 < 2,209 < 2,2677$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang diteliti dapat dikatakan bebas dari autokorelasi.

Table 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

NO	Variabel	Sig	Keterangan
1	Suku Bunga	0,051	Bebas Heteroskedastisitas
2	Inflasi	0,706	Bebas Heteroskedastisitas
3	Jumlah Uang Beredar	0,381	Bebas Heteroskedastisitas
4	PDB	0,927	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat nilai signifikansi dari suku bunga, inflasi, jumlah uang beredar, dan PDB secara berturut-turut sebesar 0,051, 0,706, 0,381, 0,927. Nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut bebas dari heteroskedastisitas.

Table 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-3,704	2,019		,078
	BI RATE	-10,100	5,508	-,259	,078
	INFLASI	,197	2,137	,012	,927
	PDB	,842	,264	,671	,004
	MONEY SUPPLY	,089	,124	,157	,479

a. Dependent Variable: IHSG

Hasil: Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4 dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut. $Y = -2123169,889 - 209072,884X_1 + 55734,416X_2 + 2,159X_3 - 0,364X_4 \dots\dots\dots(2)$

Table 6. Hasil Uji Kelayakan Mode

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,511	4	,878	33,267	,000
	Residual	,712	27	,026		
	Total	4,223	31			

a. Dependent Variable: IHSG

b. Predictors: (Constant), MONEY SUPLAY, INFLASI, BI RATE, PDB

Hasil: Olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil olahan SPSS diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai Fhitung sebesar 33,267. Oleh karena nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel ($F_0 = 33,267 > F_{0,05}(4,27) = 2,73$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Ini berarti bahwa suku bunga, inflasi, jumlah uang beredar, dan PDB secara simultan berpengaruh terhadap IHSG pada tingkat keyakinan 95%.

Table 7. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	<i>bi</i>	<i>Sbi</i>	t hitung	t tabel
Suku Bunga	-10,100	5,508	-1,834	-1,703
Inflasi	0,197	2,137	0,092	-1,703
Jumlah Uang Beredar	0,842	0,264	3,189	1,703
PDB	0,089	0,124	0,718	1,703

Berdasarkan hasil olahan SPSS diperoleh nilai t1 sebesar -1,834. Nilai t1 sebesar -1,834 lebih kecil dari ttabel sebesar -1,703 maka H1 diterima sedangkan H0 ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.

Variabel makro yang kedua yaitu inflasi memiliki t hitung sebesar 0,092. Nilai t2 sebesar 0,092 lebih besar dari ttabel sebesar -1,703 maka H0 diterima sedangkan H1 ditolak, sehingga ditarik kesimpulan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Variabel makro yang ketiga yaitu jumlah uang beredar memiliki t hitung sebesar 3,189. Nilai t3 sebesar 3,189 lebih besar dari ttabel sebesar 1,703 maka H1 diterima sedangkan H0 ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan secara parsial jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

Variabel makro yang keempat yaitu PDB memiliki t hitung sebesar 0,718. Nilai t4 sebesar 0,718 lebih kecil dari ttabel sebesar 1,703 maka H0 diterima sedangkan H1 ditolak, sehingga ditarik kesimpulan secara parsial PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari pengujian hipotesis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga, inflasi, jumlah uang beredar, dan PDB mempengaruhi IHSG secara simultan. Secara parsial suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. Jumlah uang beredar secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Sedangkan inflasi dan PDB secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Berdasarkan data penelitian, tingkat inflasi di Indonesia selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 masih bukan tergolong inflasi dengan tingkatan yang tinggi sehingga harga saham tidak terlalu dipengaruhi oleh tingkat inflasi.

Badan Pusat Statistik hanya mencatat kegiatan ekonomi formal sebagai perhitungan tingkat PDB Indonesia sehingga angka PDB di Indonesia belum bisa menunjukkan semua aktivitas perekonomian di Indonesia. Kelemahan administrasi menjadi penyebab keterbatasan pencatatan kegiatan informal di negara berkembang seperti Indonesia. Struktur kegiatan ekonomi di Indonesia yang didominasi oleh kegiatan informal dan pertanian juga menjadi penyebab keterbatasan kemampuan pencatatan sehingga ketika PDB meningkat belum tentu pendapatan perkapita setiap individu meningkat sehingga pola investasi dipasar modal tidak berpengaruh oleh adanya peningkatan PDB.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, I. P. W. P., & Suarjaya, A. A. G. (2018). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap IHSG. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(3), 1397-1425.
<https://media.neliti.com/media/publications/251526-none-32bf0c7f.pdf>
- Alam, S., Mishal, N. 2015. Impact of Macroeconomic Factors on capital Market of Pakistan: an Empirical study. *Journal of Business Strategies*, 9(2):47-58.
- Ali, F.S. et al. 2016. Long Run Relationship between Macroeconomic Indicators and Stock Price: The Case of South Africa. *Journal of Internet Banking and Commerce*, Jan, 21(2):1204-5357.
- Alwi, Z.I. 2008. *Pasar Modal : Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Nasindo Internusa.
- Anoraga, P., Piji, P. 2008. *Pengantar Pasar Modal*. Cetakan ketiga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Antonio, S. M. et al. 2013. The Islamic Capital Market Volatility: a Comparative Study Between In Indonesia and Malaysia. *Bulletin of Monetary, Economics and Banking*, April 2013, 15(4):391-416.
- Arif, D. 2014. Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan Bi Rate terhadap Indeks Saham Gabungan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 19(3):63-77.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). Penguatan Ekonomi Domestik. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 14-40.

- Hakim, A. (2023). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1283–1291.
<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3377>
- Muliati. (2016). ANALISA JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA TAHUN 2005-2014.
- Revista CENIC. *Ciencias Biológicas*, 152(3), 28.
<file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf>
<http://salud.tabasco.gob.mx/content/revista>
http://www.revisitaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf
<http://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060>
<http://www.cenetec>
- Zamrodah, Y. (2016). Fungsi Indeks Harga Saham Gabungan. 15(2), 1–23.